

UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA KARANGGONDANG KABUPATEN JEPARA MENUJU PERTANIAN ORGANIK

Budi Gunawan¹, Arief Sudarmaji², Fajar Nugraha³, Nindya Arini⁴, Sri Mulyani⁵

¹Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muria Kudus, ²Program Studi Teknologi Pertanian, Universitas Jendral Soedirman, ³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, ⁴Program Studi Agroteknologi, Universitas Muria Kudus, ⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia
budi.gunawan@umk.ac.id, arief.sudarmaji@unsoed.ac.id, fajar.nugraha@umk.ac.id,
nindya.arini@umk.ac.id, sri.mulyani@umk.ac.id

Abstract

The increase in population is in line with the need for food. Fulfilling food needs needs to be followed by aspects that are carried out so that production can be increased while still maintaining the quality of agricultural products. One of the efforts that can be made towards good agricultural quality is to carry out agricultural practices towards organic farming which prioritizes the quality of agricultural products. Farmers as farming business managers need to obtain information on cultivation technologies and environmental modifications towards organic farming. The purpose of this service activity is to provide education towards empowering farmer groups in carrying out organic cultivation. Community service activities were carried out in Karanggondang Village, Mlonggo District, Jepara Regency in August 2023. This activity was actively participated in by 20 representative participants from farmer groups in Karanggondang Village. The method used in this activity is through socialization and mentoring activities in the practice of organic cultivation. Based on the activities that have been carried out, it shows that farmer group members have gained new knowledge about organic farming related to aspects of organic farming technologies.

Keywords: organic farming; empowerment, farmer groups

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk sejalan dengan kebutuhan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut perlu diikuti oleh aspek-aspek yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan produksi namun tetap menjaga kualitas produk pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan menuju kualitas pertanian yang baik adalah melakukan praktik-praktik pertanian menuju pertanian organik yang mengedepankan kualitas produk hasil pertanian. Petani sebagai pengelola usaha tani perlu mendapatkan informasi teknologi-teknologi budidaya maupun modifikasi lingkungan menuju pertanian organik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi menuju pemberdayaan kelompok tani dalam melakukan budidaya secara organik. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh 20 orang peserta perwakilan dari kelompok tani di Desa Karanggondang. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam praktik budidaya organik. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilangsungkan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani mendapatkan pengetahuan baru mengenai pertanian organik terkait aspek teknologi-teknologi pertanian organik.

Kata Kunci: pertanian organik, pemberdayaan, kelompok tani

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Semakin meningkatnya jumlah penduduk diikuti pula oleh kebutuhan pemenuhan pangan. Pemenuhan pangan berkaitan dengan aspek peningkatan produksi hasil pertanian. Peningkatan produksi pertanian adalah suatu upaya untuk menghasilkan lebih banyak bahan pangan dari sektor pertanian guna mencukupi kebutuhan populasi yang terus bertambah. Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja dan lain-lain (Erviyana, 2014).

Dalam hal produksi pertanian, tidak hanya pemenuhan aspek kuantitas hasil produksi namun perlunya pemenuhan aspek keseimbangan ekologi dan kualitas hasil pertanian.

Menurut (Mayrowani, 2012), optimalnya aspek kesehatan dan produktivitas ekologi dari kehidupan di tanah, tumbuhan, hewan dan manusia dapat terpenuhi melalui kegiatan pertanian organik. Pertanian organik mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan lahan dan produksi pangan yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan pestisida sintesis, pupuk kimia, dan menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan (Septiadi & Mundiayah, 2020).

Penurunan kualitas tanah yang terjadi akibat penggunaan pupuk anorganik dalam jumlah yang banyak dan dalam jangka waktu yang lama dirasakan oleh petani, salah satunya petani di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Peningkatan dosis pupuk tidak sejalan peningkatan produksi yang diharapkan. Hal tersebut merupakan akibat dari penggunaan bahan-bahan kimia seperti pupuk anorganik, pestisida maupun herbisida kimia serta praktik-praktik budidaya yang tidak mendukung pertanian organik.

Petani sebagai pelaku utama dalam penyediaan bahan baku pangan menjadi sumberdaya penting dalam rantai pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pengetahuan petani mengenai budidaya organik perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas bahan pangan serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi budidaya pertanian secara organik melalui kegiatan pemberdayaan kelompok tani.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan pemanfaatan bahan-bahan organik atau alamiah sebagai input, dan menghindari penggunaan pupuk buatan dan pestisida kecuali untuk bahan-bahan yang diperkenankan (Karyani *et al.*, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil tahu melalui panca indra pendengaran, penglihatan, peraba, peraba dan penciuman terhadap suatu objek. Tingkatan pengetahuan menurut (Azizah dan Sugiarti, 2020) adalah : tahu, paham, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: usia, pendidikan, lingkungan, pengalaman, media massa, sosial budaya dan ekonomi (Azizah & Sugiarti, 2020).

Penelitian yang dilakukan Ahadiyat *et al.*, (2021) mengenai tingkat pengetahuan petani padi sawah terhadap pertanian organik memiliki lima indikator yaitu varietas benih, pemupukan, pengendalian OPT, prinsip-prinsip pertanian organik dan keunggulan pertanian organik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam kelompok tani, usia, dan pengalaman dalam bertani. Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan petani pada penelitian tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Karanggondang, Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara pada bulan Juli 2023. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok tani sumber rejeki dan tani mulyo VIII. Kegiatan diikuti secara aktif oleh sejumlah 20 orang anggota kelompok tani. Metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif.

Adapun metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari kegiatan sosialisasi, penyerahan alat teknologi tepat guna dan pendampingan. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Koordinasi dengan Kepala Desa Karanggondang dan perangkat desa. Pada kegiatan ini dilakukan wawancara singkat mengenai potensi dan permasalahan mitra dan solusi yang akan diterapkan
- b. Menyelenggarakan *Forum Group Discussion* tentang tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini dilakukan penjelasan singkat latar belakang kegiatan oleh ketua tim pengabdian.
- c. Mengadakan sosialisasi budidaya pertanian secara organik kepada anggota kelompok tani. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Karanggondang bersama anggota kelompok tani. Pada kegiatan ini disampaikan mengenai. Pada kegiatan sosialisasi dilakukan tanya jawab antara peserta kegiatan dan narasumber.
- d. Pendampingan penerapan teknologi budidaya pertanian organik. Pada kegiatan ini tim pengabdian bersama anggota kelompok tani melakukan peninjauan lahan dan praktik penggunaan alat teknologi tepat guna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai pada setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut

Koordinasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa didapatkan hasil bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan dalam hal budidaya pertanian secara organik untuk menuju pertanian berkelanjutan. Terdapat keinginan untuk bertanam di secara organik namun belum mendapatkan pengetahuan yang cukup.



Gambar 1. Koordinasi Tim PkM dengan Mitra Pemdes Karanggondang

Tim pengabdian melalui diskusi dengan pemerintah Desa Karanggondang memberikan solusi untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan penerapan budidaya organik. Solusi tersebut disambut baik oleh kepala desa Karanggondang.

Forum Group Discussion

Dalam menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim melakukan *Forum Group Discussion* yang diikuti oleh ketua kelompok tani, kepada desa dan perangkat desa.



Gambar 2. *Forum Group Discussion*

Pada kegiatan tersebut dijelaskan mengenai tujuan diselenggarakannya kegiatan di Desa Karanggondang. Selanjutnya kegiatan sosialisasi disampaikan oleh dua narasumber yaitu koordinator penyuluh pertanian Kecamatan Mlonggo dan dosen Fakultas Pertanian.

Sosialisasi Budidaya Hortikultura Lahan Pasir Pantai

Sosialisasi diikuti oleh 20 peserta anggota kelompok tani yang secara antusias dan aktif mengikuti kegiatan. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan kelompok yaitu dengan ceramah dan diskusi. Setelah dilakukan identifikasi oleh tim, ternyata peserta kegiatan sebanyak 85% adalah petani padi, sedangkan sebanyak 15% adalah petani palawija dengan tanaman ubi kayu. Petani tertarik untuk mengetahui budidaya pertanian secara organik. Saat ini petani merasakan akibat dari penurunan kualitas tanah sementara harga pupuk anorganik tinggi dan beberapa waktu sulit untuk ditemui.



Gambar 3a. Sosialisasi Budidaya Pertanian Organik kepada Anggota Kelompok Tani

Selama proses sosialisasi banyak terjadi diskusi yang mengindikasikan adanya antusiasme petani dalam memperoleh pengetahuan mengenai budidaya pertanian organik. Sebagaimana dikemukakan oleh Van den Ban and Hawkins dalam (Padmaningrum *et al*, (2022), penyuluhan sebagai proses membantu petani dalam memperoleh pengetahuan spesifik yang berkaitan dengan solusi permasalahan serta konsekuensi sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan alternatif yang terpilih.



Gambar 3b. Sosialisasi Budidaya Pertanian Organik kepada Anggota Kelompok Tani

Materi yang disampaikan meliputi dampak jangka panjang penggunaan pupuk anorganik, praktik-praktik budidaya pertanian menuju pertanian organik seperti cara pembuatan kompos melalui bahan organik, penggunaan pestisida nabati menggunakan trichoderma, penggunaan biosaka untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Pendampingan di Lahan Pasir Pantai

Pendampingan dilakukan di lokasi lahan pertanian bersama para petani untuk memaparkan secara lebih jelas mengenai teknologi yang dapat diterapkan pada budidaya pertanian organik. Tim pengabdian memberikan contoh kegiatan awal yang dapat dilakukan untuk melihat kondisi lahan berupa pengecekan kondisi tanah dan air.



Gambar 4. Pendampingan di Lokasi Lahan Pertanian

Pada kesempatan pendampingan ini diserahkan pula alat teknologi tepat guna berupa alat pencacah untuk pembuatan pupuk organik. Menurut Hartatik *et al*, (2015) pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik. Oleh karena guna mendukung praktik budidaya pertanian menuju organik, masukan pupuk anorganik hendaknya dikurangi, sebaliknya penggunaan pupuk organik sangat disarankan



Gambar 5. Praktik Penggunaan Alat Pencacah

Perwakilan anggota kelompok tani diberikan pengetahuan praktik menggunakan alat pencacah untuk pembuatan pupuk organik. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk pembuatan pupuk organik seperti kotoran hewan maupun seresah-seresah daun maupun batang menjadi lebih halus sehingga dalam proses dekomposisinya menjadi lebih mudah.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Dalam upaya praktik pertanian menuju organik diperlukan masukan teknologi dan pengetahuan. Pengetahuan diberikan kepada petani melalui pemberdayaan kelompok tani. Kegiatan yang dilakukan bersama mitra pengabdian terdiri dari 4 kegiatan yaitu: koordinasi dengan mitra mengenai permasalahan dan solusi, *Forum Group Discussion*, sosialisasi dan pendampingan. Tercapainya tujuan ini ditunjukkan melalui meningkatnya pengetahuan mitra dalam praktik budidaya menuju organik yaitu penggunaan alat teknologi tepat guna alat pencacah dan cara pembuatan pupuk organik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Universitas Muria Kudus yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ahadiyat, Y. R., Widiyawati, I., & Fauzi, A. (2021). Penerapan Sistem Pertanian Organik dengan Aplikasi Pupuk Organik Cair Urin Kelinci pada Padi Sawah Implementation of Organic Farming System with Rabbit Urine Liquid Organic Fertilizer in Lowland Rice. *Agrokreatif Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 221–228.
- Azizah, L. N., & Sugiarti, T. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Agriscience*, 1(2), 353–366. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8012>
- Erviyana, P. (2014). Analisis arah kebijakan ekonomi terhadap sektor pendidikan dalam peningkatan ipm. 7(2), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>

- Karyani, T., Djuwendah, E., & Sukayat, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pertanian Organik Di Lahan Pekarangan Kawasan Perkotaan Jawa Barat. *Dharmakarya*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32492>
- Mayrowani, H. (2012). The Development of Organic Agriculture in Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Padmaningrum, D., Suminah, S., Utami, B. W., Ihsaniyati, H., & Widiyanti, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Cabai sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Lahan Kering di Kabupaten Sukoharjo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 158–167. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.7001>
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2743>
- Ahadiyat, Y. R., Widiyawati, I., & Fauzi, A. (2021). Penerapan Sistem Pertanian Organik dengan Aplikasi Pupuk Organik Cair Urin Kelinci pada Padi Sawah Implementation of Organic Farming System with Rabbit Urine Liquid Organic Fertilizer in Lowland Rice. *Agrokreatif Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 221–228.
- Azizah, L. N., & Sugiarti, T. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Agriscience*, 1(2), 353–366. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8012>
- Erviyana, P. (2014). Analisis arah kebijakan ekonomi terhadap sektor pendidikan dalam peningkatan ipm. 7(2), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Karyani, T., Djuwendah, E., & Sukayat, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pertanian Organik Di Lahan Pekarangan Kawasan Perkotaan Jawa Barat. *Dharmakarya*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32492>
- Mayrowani, H. (2012). The Development of Organic Agriculture in Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Padmaningrum, D., Suminah, S., Utami, B. W., Ihsaniyati, H., & Widiyanti, E. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Cabai sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Lahan Kering di Kabupaten Sukoharjo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 158–167. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.7001>
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2743>